

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

PERAN INOVASI, LITERASI KEUANGAN, MODAL KERJA DAN KEBIJAKAN
PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA UKM

Tara Widiarti S

Universitas Hayam Wuruk

ARTICLE INFO

Keywords:

innovation, financial literacy, working capital and government policies, the performance of SMEs.

Kata Kunci:

inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah, kinerja UKM

Corresponding author:

Tara Widiarti S

tara.widiarti06@gmail.com

Abstract. *Business performance is generally used for part or all of the actions of a company in a certain period. The purpose of this study was to examine the role of innovation, financial literacy, working capital and government policies in an effort to improve the performance of SMEs. The population in this study were all SMEs in East Java Province. Respondents in this study were SME managers. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The data used in this study is primary data because the data obtained directly from respondents in the form of questionnaires. The method used in this study is a survey method because the data source in this study uses a questionnaire. This study uses partial regression analysis to test the four hypotheses proposed in this study. Each hypothesis will be analyzed using PLS software to test the relationship between variables. Innovation, bookkeeping literacy and working capital can improve the performance of SMEs, while debt literacy, budgeting literacy and government policies are not able to improve the performance of SMEs.*

Abstrak. Kinerja bisnis umumnya digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kinerja UKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Provinsi Jawa Timur. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola UKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data diperoleh langsung dari responden berupa kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena sumber data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi parsial untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Setiap hipotesis akan dianalisis menggunakan software PLS untuk menguji hubungan antar variabel. Inovasi, literasi pembukuan dan modal kerja mampu meningkatkan kinerja UKM, sedangkan literasi utang, literasi penganggaran dan kebijakan pemerintah tidak mampu meningkatkan kinerja UKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global yang sedang digaungkan memiliki issue yang menarik yaitu ekonomi kerakyatan, dianggap sebagai penggerak ekonomi suatu negara dengan jangkauan terluas hingga ke pelosok negeri. Ekonomi kerakyatan ini merupakan pemecah masalah yang cemerlang guna membangun serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Tiga kelompok ekonomi yaitu ekonomi mikro, kecil dan menengah dapat menyentuh semua lapisan masyarakat. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi negara. UKM dipercaya mampu berkontribusi dalam upaya pengentasan angka kemiskinan dengan adanya lapangan pekerjaan. Kinerja merupakan hasil yang diperoleh seorang individu maupun sebuah organisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Inovasi produk adalah proses produk baru dan atau perbaikan produk lama yang sudah diperkenalkan ke pasar, sedangkan inovasi proses yaitu menciptakan produk atau jasa dengan mengadopsi cara baru. Kemampuan perencanaan keuangan, pengambilan keputusan efektif dan efisien merupakan tuntutan pengelola UKM agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk pengambilan keputusan keuangan secara efektif dan efisien, pengelola UKM harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan usahanya yang dikenal sebagai *financial literacy*.

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam kegiatan usahanya merupakan peran penting dari modal kerja. Profitabilitas dan likuiditas yang dikontrol dengan akurat oleh pengelola UKM akan menghasilkan nilai modal kerja yang optimal. Kebijakan Pemerintah merupakan pelindung bagi UKM dari sisi produksi dan sisi perbankan. Kebijakan ini memuat regulasi baik berupa perundang-undangan dan peraturan pemerintah terkait UKM. Kebijakan yang dirancang oleh Pemerintah berguna sebagai stimulus adanya pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UKM. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kinerja UKM.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja UKM

Kinerja atau *performance* adalah segala sistem yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil (outcome) yang diperoleh. Kinerja juga merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu atau hasil dan prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja usaha secara umum digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja usaha secara khusus dapat diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba. Indikator yang digunakan oleh Chepngetich (2016), dan Iramani et al., (2018) dalam mengukur kinerja sebagai berikut:

1. Harapan terhadap pertumbuhan volume penjualan,
2. Persaingan industri terhadap pertumbuhan penjualan,
3. Harapan terhadap pertumbuhan laba,
4. Persaingan industri terhadap pertumbuhan laba,
5. Peningkatan jumlah karyawan,
6. Ekspansi pasar.

Inovasi

Inovasi merupakan suatu proses menciptakan sebuah produk, jasa, proses bisnis, cara baru maupun kebijakan dan lain-lain yang merupakan hal baru sebagai hasil dari pemikiran serta pengimplementasikan pemikiran tersebut. Bagi perusahaan, inovasi merupakan sebuah mekanisme untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan penilaian-penilaian baru serta menawarkan produk inovatif kepada pelanggan agar bisa meningkatkan kepuasan pelanggan.

Sirait *et al.*, (2015) mengukur inovasi dengan indikator sebagai berikut:

1. Inovasi teknologi,
2. Inovasi pasar, pengetahuan baru dalam saluran distribusi, dan
3. Inovasi administrasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai berikut Huston (2010):

“The ability to read, analyzes, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect every day financial decisions, including events in the general economy”.

Peneliti saat ini memilih dimensi variabel literasi keuangan dengan merujuk pada jurnal peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Literasi Pembukuan
2. Literasi Utang
3. Literasi Penganggaran

Literasi Pembukuan

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 dalam Pasal 28 menjelaskan tentang pengertian pembukuan: “Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir.”

Indikator yang digunakan oleh Iramani *et al.*, (2018) dalam mengukur literasi pembukuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyiapkan laporan keuangan
2. Kemampuan menghitung laba

3. Pengetahuan mengelola uang tunai
4. Manajemen kas yang akurat
5. Manajemen kas meningkatkan bisnis
6. Manajemen kas meningkatkan keunggulan kompetitif
7. Meningkatkan efisiensi manajemen gaji
8. Manajemen kas meningkatkan peluang utang

Literasi Utang

Literasi utang adalah kemampuan pemilik dan pengelola UKM untuk mempelajari aktivitas keuangan dengan melihat modal yang dimiliki, sehingga diharapkan pemilik dan pengelola UKM dapat menentukan apakah usaha yang dijalankan butuh tambahan dana baik internal maupun eksternal.

Indikator yang digunakan oleh Iramani et al., (2018) untuk mengukur literasi utang sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk menghitung bunga utang
2. Kemampuan membayar angsuran
3. Konsultasi dengan ahli keuangan sebelum utang
4. Mempertimbangkan risiko sebelum utang
5. Membandingkan syarat dan ketentuan utang
6. Pembayaran cicilan tepat waktu
7. Kemampuan utang membuat bisnis lebih mudah diakses
8. Jumlah utang mempengaruhi bisnis
9. Kemampuan untuk menghitung total utang

Literasi Penganggaran

Literasi penganggaran merupakan kemampuan pemilik dan pengelola UKM dalam menyusun rancangan keuangan yang dibutuhkan untuk periode selanjutnya. Pengelola UKM harus menetapkan strategi yaitu mengelola program edukatif mengenai literasi keuangan dan literasi penganggaran yang merupakan kunci utama dalam mengelola kredit untuk meningkatkan kinerja UKM (Mutegi et al., 2015).

Iramani et al., (2018) mengukur literasi penganggaran dengan indikator sebagai berikut:

1. Karyawan khusus menangani anggaran
2. Persiapan anggaran secara berkala
3. Keterlibatan karyawan dalam penganggaran
4. Penganggaran berdasarkan kinerja masa lalu
5. Evaluasi anggaran akhir periode

Modal Kerja

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan UKM untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Indikator modal kerja yang digunakan dalam penelitian Rajindra et al., (2018) indikator yang digunakan untuk menilai modal kerja yaitu: (1) ketersediaan kas, (2) kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, (3) kelebihan kas, (4) perputaran piutang, (5) besaran piutang, (6) risiko piutang, (7) kecukupan persediaan, (8) penilaian persediaan, (9) perhitungan persediaan akhir.

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah meliputi aspek-aspek seperti: (1) pendanaan, (2) sarana dan prasarana, (3) informasi usaha, (4) kemitraan, (5) perizinan usaha, (6) kesempatan berusaha, (7) promosi dagang, (8) dukungan kelembagaan. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor UKM bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UKM di dalam proses pembangunan nasional. Pemerintah melalui berbagai elemen seperti Departemen Koperasi, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas dan BUMN melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan UKM agar dapat tangguh dan mandiri serta dapat berkembang untuk mewujudkan ekonomi nasional yang kukuh.

Indikator yang digunakan oleh Munizu (2010) untuk mengukur kebijakan pemerintah yaitu:

1. Akses permodalan dan pembiayaan
2. Kegiatan pembinaan melalui dinas/SKPD terkait
3. Peraturan dan regulasi yang pro bisnis
4. Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi

Hubungan Antar Variabel

Inovasi merupakan kebutuhan pokok bagi suatu bisnis yang berkelanjutan, diharapkan mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga inovasi merupakan sebuah fungsi penting dari manajemen karena akan menentukan suatu kinerja bisnis yang superior. Peran inovasi dalam meningkatkan kinerja UKM, apabila pemilik dan pengelola UKM memiliki kemampuan untuk selalu melakukan perubahan yang ada baik perubahan produk, design, saluran distribusi dan lainnya sehingga hal ini mampu meningkatkan kinerja atau tolok ukur keberhasilan suatu UKM. Sirait et al., (2015) menyatakan bahwa inovasi UKM dapat menghasilkan suatu produk maupun proses yang baru, baik itu dengan adanya penambahan fitur yang berbeda dari produk dan proses yang sudah ada sebelumnya atau produk dan proses yang benar-benar baru. Sehingga hal ini mampu meningkatkan daya saing serta diharapkan mampu meningkatkan kinerja UKM. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sirait et al., (2015) menunjukkan bahwa inovasi teknologi, inovasi pasar tidak menunjukkan adanya peran dalam upaya meningkatkan kinerja sedangkan inovasi manajemen sangat berperan dalam upaya meningkatkan kinerja UKM. Inovasi terkait dengan SDM dalam UKM merupakan pemilik atau pengelola UKM yang menciptakan inovasi tersebut, dan dalam menciptakan suatu inovasi dibutuhkan SDM yang terampil dan memiliki pengetahuan yang baik.

H1: Inovasi mampu meningkatkan kinerja UKM

Literasi pembukuan adalah kemampuan dalam melakukan catatan informasi suatu entitas yang berasal dari dokumen atas setiap transaksi dalam periode akuntansi menjadi suatu laporan yang

dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Peran literasi pembukuan dalam meningkatkan kinerja UKM, apabila pengelola UKM memahami setiap transaksi yang terjadi, mengerti alur pembukuan, mampu menyiapkan laporan keuangan yang andal dan akurat dan mampu memajemen kas dengan bijak maka pengelola mampu mengetahui bagaimana meningkatkan penjualan dan menghitung laba yang diperoleh UKM selama periode berjalan, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja UKM.

Hasil studi yang dilakukan oleh Iramani et al., (2018) menjelaskan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini menjelaskan bahwa, jika pengelola UKM mampu menyiapkan laporan keuangan dan mengelola kas dengan baik maka akan meningkatkan kinerja penjualan usaha. Peningkatan literasi pembukuan akan membantu pengelola UKM untuk lebih sering membuat laporan keuangan yang mempermudah pengelola UKM dalam mengambil keputusan. Pembukuan dikatakan baik apabila dilakukan secara berkala, mampu memenuhi kebutuhan informasi dari pengambil keputusan baik internal maupun eksternal. Literasi pembukuan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja manajemen keuangan serta aksesibilitas keuangan oleh usaha kecil.

Literasi utang adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengelola maupun pemilik UKM dalam memahami tingkat suku bunga dana pemberi pinjaman, menghitung serta mengelola keuntungan atas penjualan guna melunasi utang. Peran literasi utang dalam meningkatkan kinerja UKM, apabila pemilik dan pengelola UKM memiliki kemampuan dalam menghitung bunga utang, membayar angsuran dan cicilan tepat waktu dan memperhatikan jumlah utang yang mampu mempengaruhi bisnis UKM tersebut, maka utang yang dikelola dengan bijak akan mampu membantu UKM dalam operasional maupun ekspansi usaha. Studi empiris yang dilakukan Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Hal ini menjelaskan bahwa jika individu dalam UKM memiliki literasi utang yang rendah, maka mereka cenderung menggunakan modal sendiri atau menggunakan jasa konsultan yang lebih memahami utang demi keberlangsungan usaha tersebut.

Literasi penganggaran adalah kemampuan pemilik dan pengelola UKM dalam menyusun rancangan keuangan yang dibutuhkan untuk periode selanjutnya. Anggaran yang dibuat ini mengacu pada realisasi anggaran tahun sebelumnya, rencana penganggaran sangat penting untuk memonitoring keberlangsungan usaha. Peran literasi penganggaran dalam meningkatkan kinerja UKM, apabila pemilik dan pengelola UKM memahami prinsip anggaran, secara berkala menyiapkan anggaran, dan mengevaluasi anggaran tahun berjalan diharapkan mampu meningkatkan kinerja UKM. Hasil studi yang dilakukan oleh Mutegi et al., (2015) menyatakan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Hasil ini didukung oleh penelitian Iramani et al., (2018) menyatakan bahwa pengelola yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik, maka pengelola akan mempersiapkan anggaran usahanya dengan baik pula karena pengelola yang berorientasi masa depan beranggapan bahwa masa depan merupakan hal penting yang harus dipersiapkan sedini mungkin demi meningkatkan kinerja UKM.

H2: Literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja UKM

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam suatu entitas bisnis yaitu selisih aktiva dan utang yang ada. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan UKM untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Peran modal

kerja dalam meningkatkan kinerja UKM, apabila pengelola UKM memahami dan mampu mengelola ketersediaan kas, mampu menghitung perputaran piutang, mengetahui perputaran piutang yang baik, mampu menilai persediaan dan mampu menghitung persediaan akhir, sehingga apabila modal kerja digunakan dengan bijak maka akan dapat meningkatkan kinerja UKM yang dilihat dari adanya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan jumlah pelanggan dan pertumbuhan laba UKM. Hasil studi yang dilakukan oleh Susanti dan Wardiningsih (2017) menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba UKM akan semakin tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Rajindra et al., (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

H3: Modal kerja mampu meningkatkan kinerja UKM

Kebijakan adalah seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan manfaat untuk masyarakat. Kebijakan pemerintah meliputi undang-undang dan peraturan pemerintah yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan UKM. Kebijakan pemerintah meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, izin usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi. Studi yang dilakukan oleh Munizu (2010) menyatakan bahwa aspek kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Hal ini ditunjukkan dengan persepsi cukup baik oleh responden atas kebijakan pemerintah. Responden menilai bahwa kebijakan pemerintah terkait aspek permodalan dan pembiayaan sudah cukup baik namun kebijakan lain terkait penyiapan lokasi usaha dan informasi perlu ditingkatkan karena dianggap masih terkonsentrasi pada kawasan tertentu, hal ini belum prioritas karena pada umumnya pengusaha mikro cenderung berpindah-pindah.

H4: Kebijakan pemerintah meningkatkan kinerja UKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatif karena penelitian saat ini menjelaskan peran inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja UKM. Pengumpulan data yang digunakan adalah survey karena pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan instrumen yang berupa kuisioner. Jenis data pada penelitian ini adalah primary research, karena data pada penelitian saat ini bersumber dari data primer atau jawaban responden. Populasi yaitu semua pelaku UKM yang berada di Provinsi Jawa Timur. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola UKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) usaha sudah berjalan minimal 2 tahun; (2) jumlah tenaga kerja yang dimiliki maksimal 19 orang; (3) omzet minimal Rp. 25.000.000 per bulan dan maksimal Rp. 2.500.000.000. Teknik analisis menggunakan analisis regresi partial (Partial Least Square/ PLS) untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing- masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software PLS untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

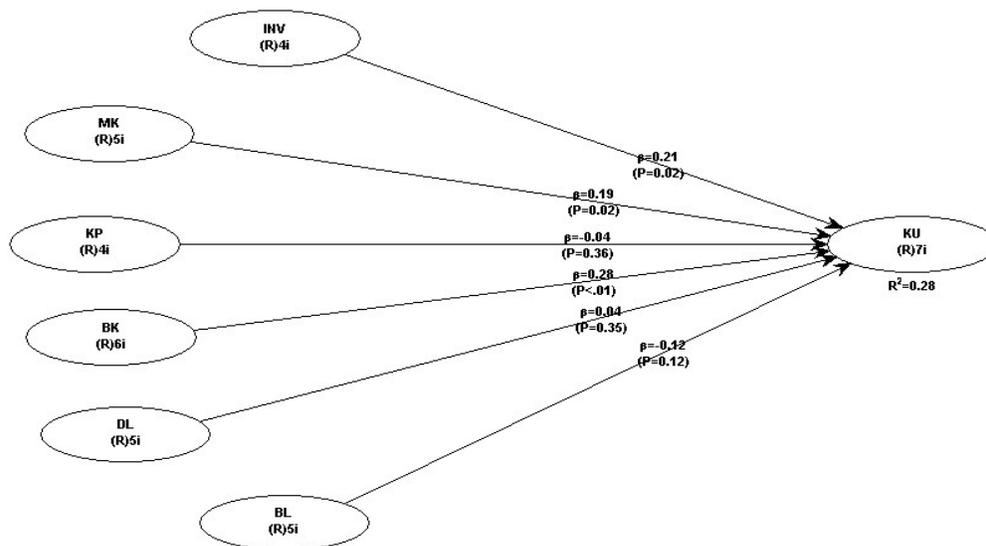
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kriteria lolos uji validitas dan reliabilitas adalah jika nilai *pearson correlation* > 0.70. Dalam hasil pengujian terdapat sebelas indikator yang tidak valid yaitu K7, BK3, DL2, DL5, BL1, I4, MK1, MK2, MK3, MK4, MK5 yang nilainya dibawah < 0.70.

Hasil Uji Outer Model

Kriteria lolos uji *outer model* adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 sedangkan untuk nilai *composite reliability* > 0.7. Dalam hasil pengujian diketahui semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 dan untuk nilai *composite reliability* > 0.7

Hasil Uji Inner Model



Hasil estimasi model yang disajikan pada Gambar 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inovasi (INV) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM (KU) dengan *path coefficients* sebesar 0.21 pada tingkat signifikansi 0.02 yang artinya bahwa dengan meningkatkan inovasi maka akan semakin tinggi kinerja UKM.
2. Book Kepping (BK) berpengaruh terhadap Kinerja UKM (KU) dengan *path coefficients* sebesar 0.28 pada tingkat signifikansi $p < 0.01$ yang artinya bahwa dengan meningkatkan literasi pembukuan maka akan semakin tinggi pula kinerja UKM.
3. Debt Literacy (DL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UKM (KU) dengan *path coefficients* sebesar 0.04 pada tingkat signifikansi 0.35 yang artinya bahwa dengan meningkatkan literasi utang yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak menjadikan kinerja UKM semakin meningkat.

4. Budget Literacy (BL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UKM (KU) dengan *path coefficients* 0.12 pada tingkat signifikansi 0.12 yang artinya bahwa dengan meningkatkan literasi penganggaran yang dimiliki pelaku usaha tidak menjadikan kinerja UKM semakin meningkat.
 5. Modal Kerja (MK) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM (KU) dengan *path coefficients* 0.19 pada tingkat signifikansi 0.02 yang artinya bahwa dengan meningkatkan modal kerja maka akan semakin tinggi pula kinerja UKM.
 6. Kebijakan Pemerintah (KP) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UKM (KU) dengan *path coefficients* 0.04 pada tingkat signifikansi 0.36 yang artinya bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pelaku usaha tidak menjadikan kinerja UKM semakin tinggi.
- Nilai R-squared sebesar 0.28 menunjukkan bahwa variabel kinerja UKM hanya mampu dijelaskan sebesar 28% oleh variabel inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah. Variabel lain diluar model mampu menjelaskan variabel kinerja UKM sebesar 72%.

Peran Inovasi dalam upaya meningkatkan Kinerja UKM

Hasil perhitungan dan analisis uji saat ini menerima hipotesis inovasi mampu meningkatkan kinerja UKM. Artinya, ketika pelaku UKM dan pengelola UKM selalu melakukan inovasi maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UKM dan sebaliknya ketika pelaku UKM tidak pernah melakukan inovasi dalam lini usahanya maka kinerja UKM juga menurun. Apabila dikaitkan dengan hasil tanggapan responden terhadap inovasi, sebagian besar responden selalu melakukan inovasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor responden yaitu 3,87 yang termasuk dalam kategori tinggi, dan didukung oleh pernyataan bahwa pelaku UKM selalu melakukan pengembangan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Peran Literasi Keuangan dalam upaya meningkatkan Kinerja UKM

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran literasi pembukuan mampu meningkatkan kinerja UKM, yang artinya bahwa semakin baik pemahaman pelaku UKM tentang literasi pembukuan maka semakin tinggi pula kinerja UKM. Proses bisnis mulai dari pemasukan dan pengeluaran yang dicatat dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan ini harus bisa dipahami oleh pemakai, relevan dalam proses pengambilan keputusan, andal jika bebas dari kesalahan material dan disajikan secara wajar dan dapat dibandingkan dengan laporan entitas antar periode. Oleh karena itu, guna meningkatkan kinerja dalam industri skala kecil maka pencatatan pembukuan disimpan dengan akurat dan tepat waktu. Apabila dikaitkan dengan hasil tanggapan responden terhadap literasi keuangan, sebagian besar responden memiliki pemahaman literasi pembukuan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor responden yaitu 3,97 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini didukung dengan pernyataan bahwa pengelola UKM sangat mampu menghitung laba yang akan meningkatkan kinerja UKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya, jika pengelola UKM mampu menyiapkan laporan keuangan dan mengelola kas dengan baik maka akan meningkatkan kinerja penjualan usaha. Peningkatan literasi pembukuan akan

membantu pengelola UKM untuk lebih sering membuat laporan keuangan yang mempermudah pengelola UKM dalam pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran literasi utang tidak mampu meningkatkan kinerja UKM, artinya bahwa semakin baik pemahaman literasi utang yang dimiliki oleh pemilik UKM tidak mampu meningkatkan kinerja UKM. Kinerja UKM secara keseluruhan tidak mampu ditingkatkan dengan baiknya kemampuan pemilik UKM dalam mengelola utang. Semakin baik pemahaman pemilik UKM mengenai utang, menjadikan pemilik UKM lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri guna keberlangsungan usahanya karena pemilik UKM memahami bahwa ada risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani et al., (2018) menyatakan bahwa literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha karena pengelola UKM menggunakan *bootstrap financing*. Cara memulai serta mendanai usaha tanpa bergantung dari pinjaman ataupun investasi dari pihak lain merupakan *bootstrap*. Artinya bahwa pelaku UKM rata-rata mengelola modal sendiri untuk operasional maupun ekspansi usahanya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chepngetich (2016) yang menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Chepngetich (2016) menjelaskan bahwa setiap individu yang memiliki pemahaman literasi utang rendah maka cenderung memilih untuk menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk mengelola usahanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran literasi penganggaran tidak mampu meningkatkan kinerja UKM, artinya bahwa semakin baik pemahaman pengelola UKM mengenai literasi penganggaran tidak mampu meningkatkan kinerja UKM secara keseluruhan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengelola yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik, maka pengelola akan mempersiapkan anggaran usahanya dengan baik karena pengelola yang berorientasi masa depan beranggapan bahwa masa depan merupakan hal penting yang harus dipersiapkan demi meningkatkan kinerja UKM.

Peran Modal Kerja dalam upaya meningkatkan Kinerja UKM

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran modal kerja mampu meningkatkan kinerja UKM. Artinya, bahwa modal kerja yang sangat cukup mampu meningkatkan kinerja UKM. Pengelola UKM yang memahami serta mampu mengelola ketersediaan kas, mampu menghitung perputaran piutang serta menilai persediaan akhir yang dimiliki sehingga modal kerja digunakan secara optimal maka akan mampu meningkatkan kinerja UKM. Apabila dikaitkan dengan hasil tanggapan responden terhadap modal kerja, sebagian responden memiliki modal kerja tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata skor terhadap modal kerja sebesar 3,51. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa mayoritas responden menyediakan kas untuk operasional usaha di awal periode. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Wardiningsih, (2017) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM, artinya bahwa semakin tinggi modal kerja yang dimiliki suatu entitas usaha maka laba UKM akan semakin tinggi

Peran Kebijakan Pemerintah dalam upaya meningkatkan Kinerja UKM

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan pemerintah tidak mampu meningkatkan kinerja UKM, artinya sebagian besar responden memiliki persepsi yang kurang baik atas dukungan pemerintah sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja UKM. Apabila dikaitkan dengan hasil tanggapan responden terhadap kebijakan pemerintah, hanya sebagian responden yang mengetahui informasi bahwa Pemerintah memberikan informasi terkait lokasi usaha. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) menyatakan bahwa aspek kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Hal ini ditunjukkan dengan persepsi cukup baik oleh responden atas kebijakan pemerintah. Responden menilai bahwa kebijakan pemerintah terkait aspek permodalan dan pembiayaan sudah cukup baik namun kebijakan lain terkait penyiapan lokasi usaha dan informasi perlu ditingkatkan karena dianggap masih terkonsentrasi pada kawasan tertentu, hal ini belum prioritas karena pada umumnya pengusaha mikro cenderung berpindah-pindah.

KESIMPULAN

Inovasi mampu meningkatkan kinerja UKM. Artinya, ketika pelaku UKM dan pengelola UKM selalu melakukan inovasi maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UKM. Literasi pembukuan mampu meningkatkan kinerja UKM, yang artinya bahwa semakin baik pemahaman pelaku UKM tentang literasi pembukuan maka semakin tinggi pula kinerja UKM, jika pengelola UKM mampu menyiapkan laporan keuangan dan mengelola kas dengan baik maka akan meningkatkan kinerja penjualan usaha. Literasi utang tidak mampu meningkatkan kinerja UKM, artinya bahwa semakin baik pemahaman literasi utang yang dimiliki oleh pemilik UKM tidak mampu meningkatkan kinerja UKM. Literasi penganggaran tidak mampu meningkatkan kinerja UKM, artinya bahwa semakin baik pemahaman pengelola UKM mengenai literasi penganggaran tidak mampu meningkatkan kinerja UKM secara keseluruhan. Modal kerja mampu meningkatkan kinerja UKM. Artinya, bahwa modal kerja yang sangat cukup mampu meningkatkan kinerja UKM. Kebijakan pemerintah tidak mampu meningkatkan kinerja UKM, artinya sebagian besar responden memiliki persepsi yang kurang baik atas dukungan pemerintah sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja UKM

Penelitian ini berkontribusi dalam membantu pihak atau pelaku UKM dalam memahami serta meningkatkan pengetahuan mengenai inovasi, literasi keuangan, modal kerja dan kebijakan pemerintah. Pelaku UKM hendaknya meningkatkan literasi keuangan serta modal kerja yang dimiliki. Pemerintah hendaknya memberikan sosialisasi dan edukasi dalam rangka meningkatkan informasi mengenai akses serta pembiayaan yang bisa membantu pelaku UKM dalam mengembangkan usahanya. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengukur variabel yang dapat meningkatkan kinerja UKM secara kompleks dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Chepngetich, P. (2016). *Effect of financial literacy and performance SMEs*. American Based Research Journal, 5(11).

- Huston, S. J. (2010). *Measuring financial literacy*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Indriastuti, M., & Arifah, D. A. (2019). *Peningkatan kinerja UKM dengan Pengelolaan Intellectual Capital dan Inovasi*. *Conference In Business Accounting, And Management (CBAM)*, 1(2), 649–661.
- Iramani, Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi. (2018). *Financial Literacy And Business Performances Improvement of Micro, Small, Medium-Sized Enterprises in East Java Province, Indonesia*. *International Journal of Education Economics and Development*, 9(4), 303–323.
- Kusumadewi, R. N. (2017). *Pengaruh Locus of Control dan Financial Literacy terhadap Kinerja UKM pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka*. *Prosiding*, 7(1).
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). *The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018)*. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Munizu, M. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). *Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Entrepreneurs*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3).
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan*. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1).
- Rajindra, R., Burhanuddin, B., Wahba, W., Guasmin, G., & Febrianti, D. (2018). *Effect of Working Capital and Production Ability to Financial Performance of UMKM*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 9–23.
- Sienatra, K. B., & Nainggolan, R. (2018). *Pengaruh Working Capital Management terhadap Profitabilitas pada UMKM di Kota Surabaya*. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 268–276.
- Sirait, M. L., Sukmawati, A., & Sumertajaya, I. M. (2015). *Pengaruh Organisasi Pembelajar dan Inovasi Terhadap Peningkatan Kinerja UKM di Kota Bogor*. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 290–303.
- Susanti, R., & Wardiningsih, S. S. (2017). *Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta*. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 5(1).

Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). The Effect Of The Boards Directors And Women Audit Committee On Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>

Wang, C. L. (2008). Entrepreneurial Orientation, Learning Orientation, and Firm Performance. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 32(4), 635–657.